

**HUBUNGAN ANTARA KEPUASAN PERAWAT TERHADAP SISTEM
PENDOKUMENTASIAN ELEKTRONIK DENGAN KUALITAS
PENDOKUMENTASIAN**

*The Relationship Between Nurses Satisfaction With The Electronic
Documentation System And The Quality of Documentation*

Josep Welerubun¹, Sondang Ratnauli Sianturi²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus¹⁻²

Email: sondangrsianturi@gmail.com

ABSTRAK

Pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputer sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Peningkatan kualitas pelayanan pada rumah sakit tergantung pada catatan dan laporan asuhan keperawatan yang dilakukan, pendokumentasian yang dilakukan seorang perawat, sangat mempengaruhi kualitas dari pelayanan setempat. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepuasan perawat terhadap sistem pendokumentasian berbasis elektronik dengan kualitas pendokumentasian di RS X Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perawat di RS X sejumlah 399 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 79 responden dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Hasil analisis didapatkan sebanyak 4 (11,8%) responden yang kurang puas terhadap kualitas pendokumentasian yang berkualitas, sedangkan yang tidak berkualitas sebanyak 30 (88,2%), responden yang puas terhadap kualitas pendokumentasian yang berkualitas sebanyak 36 (80,0%). Hasil analisa uji chi square didapatkan hasil pvalue 0,000 ($< 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Kepuasan perawat terhadap pendokumentasian dengan Kualitas pendokumentasian di RS X Jakarta. Dalam hal ini perawat merasa puas dengan kualitas pendokumentasian dikarenakan system pendokumentasian dapat memberikan kemudahan dalam mengakses data, mudah dalam input data. Pendokumentasian keperawatan yang baik akan memberikan dampak yang positif dalam peningkatan mutu pelayanan RS.

Kata kunci: Kepuasan perawat; Kualitas Pendokumentasian; Sistem Dokumentasi Elektronik

ABSTRACT

Documentation of computer-based nursing care is very important in improving the quality of hospital services. Improving the quality of service at the hospital depends on the records and reports of nursing care carried out, the documentation carried out by a nurse, greatly affects the quality of local services. The purpose of the study was to determine the relationship between the level of nurse satisfaction with the electronic-based documentation system and the quality of documentation at Hospital X in Jakarta. This study uses a quantitative method with a descriptive correlative design and a cross sectional approach. The number of samples used as many as 79 respondents with non-probability techniques, namely by using purposive sampling technique. The results of the analysis obtained as many as 4 (11.8%) respondents who were not satisfied with the quality of quality documentation, while those who were not qualified were 30 (88.2%), respondents who were satisfied with the quality of quality documentation were 36 (80.0%) . The results of the chi square test analysis showed that the P-value $0.000 < 0.05$, which means that there is a significant relationship between nurses' satisfaction with documentation and the quality of documentation at Hospital X in Jakarta

Keywords: Nurse Satisfaction; Quality of documentation; Electronic Health Record

PENDAHULUAN

Asuhan keperawatan adalah suatu proses keperawatan yang diberikan oleh perawat kepada pasien dalam menangani masalah keperawatan, dengan cara mendekati pasien untuk pengambilan data, guna dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar asuhan keperawatan yang terdiri dari lima fase asuhan keperawatan yaitu Pengkajian, Diagnosa, Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi. Asuhan keperawatan yang diberikan

membutuhkan suatu dokumentasi keperawatan, yang mana dokumentasi keperawatan sangat penting untuk seorang perawat dalam melakukan tindakan keperawatan (Nasution, 2020). Dokumentasi yang baik dan akurat akan memperkuat atau menjadi pegangan buat seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, sehingga perawat tersebut bisa aman dan nyaman dalam melakukan tugas dan fungsi dari seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang profesional

kepada pasien sesuai dengan masalah keperawatan yang dialami (Nasution, 2020).

Dokumentasi keperawatan adalah suatu catatan keperawatan yang dibuat atau direncanakan oleh perawat dalam melakukan suatu tindakan keperawatan kepada pasien, dimana dokumentasi keperawatan tersebut harus lengkap dan akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Dokumentasi yang tidak akurat atau lengkap dapat mempengaruhi hasil atau dapat mengancam nyawa pasien yang sementara diberikan asuhan keperawatan (Damanik, Fahmy, & Merdawati, 2020). Dokumentasi yang baik akan memberikan kualitas asuhan keperawatan yang berkualitas. Kualitas pendokumentasian yang buruk akan memberikan dampak yang buruk kepada pemberi layanan kesehatan, dimana tidak dapat dipertanggung jawabkan tindakan-tindakan yang dilakukan seorang perawat dalam melakukan tugas dan fungsinya pada saat ada tuntutan atau ketidakpuasan dari pasien atau masyarakat sehingga dapat menurunkan kualitas asuhan

keperawatan (Wahyuni & Priscilla, 2017).

Namun demikian tantangan-tantangan harus dicarikan solusinya, melihat dampaknya untuk meningkatkan efisiensi, dan sistem ini memiliki manfaat. Dalam organisasi layanan kesehatan, dokter dan perawat adalah penyedia layanan utama yang mendapat manfaat secara langsung atau tidak langsung dari sistem pendokumentasian elektronik. Para ahli kesehatan telah mengakui bahwa kemampuan perawat dan dokter dalam memanfaatkan pendokumentasian elektronik secara signifikan sangat efektif dalam perawatan pasien dan meningkatkan kesejahteraan pasien, namun, perawat memerlukan keterampilan dan pengetahuan untuk menggunakan pendokumentasian elektronik secara efektif, sehingga mereka perlu mendapatkan pengetahuan melalui pelatihan. Menurut Angelina et.al, (2006 dalam Pramithasari, 2019) menyatakan bahwa untuk menghasilkan atau mendapatkan kualitas pelayanan yang baik perlu menggunakan sistem pencatatan keperawatan yang terintegrasi dengan standar keperawatan internasional,

berpusat pada pasien, efisien, mudah dalam pengambilan keputusan serta mendukung kecakapan dan keakuratan perencanaan keperawatan dalam *clinical pathway process*.

Peningkatan kualitas pelayanan pada rumah sakit tergantung pada catatan dan laporan asuhan keperawatan yang dilakukan, pendokumentasian yang dilakukan seorang perawat, sangat mempengaruhi kualitas dari pelayanan setempat. Data yang tidak lengkap atau tidak akurat akan memperburuk mutu pelayanan serta dapat mengancam nyawa pasien. Terkait dengan kualitas pelayanan di rumah sakit, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2017) diperoleh data bahwa pasien dan keluarga merasa puas dengan kualitas pelayanan di Rumah Sakit Bunda Palembang.

Berdasarkan observasi awal di RSUD Lubuk Sikaping sejak bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan Maret 2017, dokumentasi di ruang Anak, Ruang Bedah dan Ruang Interne hanya 30 (25%) yang lengkap, dan 75% tidak lengkap, diantaranya adalah 40% pengkajian yang tidak lengkap, 5% diagnosa keperawatan

yang tidak lengkap, 10% intervensi yang tidak lengkap dan 10 % implementasi yang tidak lengkap serta 10% evaluasi keperawatan yang tidak lengkap . Lalu dilakukan wawancara terhadap perawat, dari 20 perawat lebih dari 50% mengatakan tidak sempat menulis, dengan alasan tidak sempat yang disebabkan oleh tingginya beban kerja bahkan tidak ada waktu istirahat saat bekerja. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan berdampak pada mutu pelayanan rumah sakit, yang disebabkan karena pendokumentasian yang tidak lengkap sehingga komunikasi yang diharapkan pada pendokumentasian tidak tersampaikan dengan baik, bahkan bisa berdampak pada pelayanan terhadap pasien yang jelas diragukan keakuratannya. (Amalia, Herawati, & Nofriadi, 2019).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional dengan metode pendekatan deskriptif korelatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perawat yang berada pada ruang rawat inap RS X dengan sampel sejumlah 79 orang dan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian

ini dilaksanakan pada tahun 2021 di RS X di Jakarta.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner yang telah diuji valid dan reliabel yaitu kuesioner kepuasan perawat terhadap pendokumentasian berbasis elektronik dengan *Cronbach alpha*

0,920 dan kuesioner kualitas pendokumentasian penerapan asuhan keperawatan berbasis computer dengan *Cronbach alpha 0,936*.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS dan dengan analisis uji *Chi Square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi

Data demografi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
< 30 tahun	39	49,4
≥ 30 tahun	40	50,6
Total	79	100
Jenis Kelamin		
Laki Laki	18	22,8
Perempuan	61	77,2
Total	79	100
Pendidikan		
DIII Keperawatan	41	51,9
Ners	38	48,1
Total	79	100
Lama Bekerja		
< 5 tahun	29	36,7
≥ 5 tahun	50	63,3
Total	79	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepuasan perawat terhadap pendokumentasian dan kualitas pendokumentasian

Data demografi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kepuasan perawat terhadap pendokumentasian		
Kurang puas	34	43
Puas	45	57
Total	79	100
Kualitas pendokumentasian		
Tidak berkualitas	39	49,4
Berkualitas	40	50,6
Total	79	100

Data pada tabel 2 diatas, didapatkan bahwa sebagian besar perawat puas terhadap pendokumentasian sebanyak 57,0%. Dan kualitas pendokumentasian yang berkualitas sebanyak 50,6%.

Tabel 3. Hubungan kepuasan perawat terhadap pendokumentasian dengan kualitas pendokumentasian

Kepuasan Perawat terhadap pendokumentasian	Kualitas pendokumentasian				Persentase (%)
	Tidak berkualitas		Berkualitas		
	N	%	N	%	
Kurang Puas	30	88,2	4	11,8	0,000
Puas	9	20,0	36	80,0	

Data pada tabel 3 diatas, didapatkan bahwa perawat yang kurang puas terhadap kualitas pendokumentasian yang berkualitas sebanyak 11,8%, sedangkan yang tidak berkualitas sebanyak 88,2%, perawat yang puas terhadap kualitas pendokumentasian yang berkualitas sebanyak 80,0%. Hasil analisa uji chi square didapatkan hasil Pvalue $0,000 < 0,05$ dapat dinyatakan bahwa ha diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Kepuasan perawat terhadap pendokumentasian dengan Kualitas pendokumentasian di RS X Jakarta

PEMBAHASAN

Dokumentasi keperawatan yang menyeluruh adalah prasyarat untuk perawatan pasien yang baik dan untuk komunikasi dan kerjasama yang efisien dalam tim profesional perawatan kesehatan. Kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan didasarkan pada seberapa lengkap data-data yang dikumpulkan sebagai bukti, sehingga dapat dipertanggung jawabkan tindakan yang telah dilakukan dengan baik dan benar.

Pencatatan keperawatan dengan menggunakan komputer sangat membantu perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, guna meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit. Sistem pencatatan yang dilakukan secara

komputerisasi memberikan perawat waktu yang banyak untuk melihat kondisi pasien atau memenuhi kebutuhan pasien, daripada lebih melakukan pencatatan manual, yang membuang waktu banyak mengurus dokumentasi pasien. Dengan dokumentasi berbasis komputer, perawat lebih mudah dalam mengakses data-data pasien secara cepat, lengkap dan akurat. (Naibaho & Sianturi, 2020). Sistim pendokumentasian keperawatan berbasis komputer dipengaruhi oleh catatan keperawatan yang dilakukan seorang perawat, setelah melakukan tindakan keperawatan.

Data pada tabel 1 menunjukkan persentase usia terbanyak adalah ≥ 30 Tahun sebanyak 40 responden (50,6%),

Menurut Linggardi (2010) usia kerja yang optimal berada pada rentang usia 30-45 tahun, dimana menurut asumsi peneliti bahwa pekerja yang lebih tua dianggap lebih cakap secara teknis, lebih banyak pengalaman dan lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan.

Hasil jenis kelamin terbanyak adalah perempuan 61 responden (77,2%), hal ini menunjukkan bahwa profesi keperawatan masih diminati oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki karena keperawatan masih diidentikkan dengan pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan sifat perempuan yang lebih sabar, lemah, lembut dan peduli. Menurut (Naibaho & Sianturi, 2020).

Hasil pendidikan terakhir terbanyak adalah Vokasi (DIII Keperawatan) sebanyak 41 responden (51,9%). Pendidikan keperawatan merupakan sarana- sarana untuk mencapai suatu profesionalisme yang harus terus menerus dipacu atau digali. (Astuti, Hayati, & Suparti, 2020) menurut asumsi peneliti RS carolus masih menerima perawat DIII, walaupun perawat pelaksana terbanyak, RS Carolus memberikan kesempatan buat perawat untuk meningkatkan pendidikannya terbukti dari data S1 dan profesi (48,1%) dan DIII (51,9%).

Hasil lama bekerja terbanyak adalah ≥ 5 Tahun sebanyak 50 responden (63,3%). Menurut asumsi peneliti bahwa makin lama seseorang bekerja, maka makin terampil dan berpengalaman dalam melaksanakan pekerjaannya. Faktor lama kerja

berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian proses keperawatan.

Hasil analisa uji chi square pada table 3 didapatkan hasil Pvalue $0,000 < 0,05$ dapat dinyatakan bahwa ha diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Kepuasan perawat terhadap pendokumentasian dengan Kualitas pendokumentasian di RS X Jakarta.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Kundre & Kallo, 2018) dengan hasil analisis memperoleh nilai p-value 0.000 atau \leq nilai $\alpha 0.05$ yang berarti terdapat ada hubungan kepuasan kerja dengan dokumentasi keperawatan di Ruang Sarah. (Pramithasari, 2019) Berdasarkan standar minimal pelayanan yang dikembangkan oleh Depkes, maka dapat dinyatakan bahwa kepuasan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan berbasis komputer di RSUD Banyumas dalam kategori, baik (52,6%), sebagian besar perawat juga cukup puas terhadap system pendokumentasian yang ada (65,8%).

(Sulastri & Sari, 2018) Catatan keperawatan elektronik digunakan dalam pelayanan kesehatan sangat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pelayanan RS. Metode ini dianggap penting dan direkomendasikan oleh penyedia layanan kesehatan di lembaga perawatan kesehatan untuk digunakan. Namun, ada tantangan yang terkait dengan dalam penerapan catatan keperawatan elektronik, seperti perlu fasilitas yang tersedia

dan dapat diakses dengan baik oleh sumber daya yang sudah mengikuti pelatihan.

Menurut asumsi perawat dari hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa perawat diruang perawatan merasa puas dengan kualitas pendokumentasian dikarenakan sistem pendokumentasian berbasis komputer memberikan kemudahan bagi perawat dalam mengakses data, data yang diakses menjadi lengkap, mudah di input dan lebih cepat. Pendokumentasian keperawatan yang baik akan memberikan dampak yang

positif dalam meningkatkan mutu pelayanan RS.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara kepuasan perawat terhadap pendokumentasian dengan kualitas pendokumentasian. Untuk itu perlu ditingkatkan pengembangan pelatihan dan sosialisasi dalam penerapan system pendokumentasian berbasis elektronik bagi perawat dalam meningkatkan kualitas yang baik di RS.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Malini, H., & Yulia, S. (2018). Kepuasan Perawat Terhadap Kualitas Pendokumentasian Askep. *Keperawatan Indonesia, Volume 21 No.3*, 169-179.
- Anggraini. (2017). Tingkat kepuasan pasien pelayanan keperawatan di RS Bunda Palembang. *Universitas Palembang*.
- Damanik, M., Fahmy, R., & Merdawati, L. (2020). Gambaran Keakuratan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Kesehatan Andalas*.
- Damanik, R. (2019). Kepuasan Perawat Terhadap Pelatihan Sistem Informasi. *Indonesian Trust Health*, 91-97.
- Handayani, L. T. (2018). Kajian Wtik Penelitian dalam bidang Kesehatan Dengan Melibatkan Manusia Sebagai Subjek. *The Indonesian Journal Of Health Science*.
- Indrasari, M. (2017). Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan. Tinjauan dari Dimensi Iklim Organisasi, Kreativitas Individu, dan Karakteristik Pekerjaan. Yogyakarta: *Indomedika Pustaka*.
- Kundre, R., & Kallo, V. (2018). Hubungan Kepuasan Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Keperawatan Di Rumah Sakit. *Keperawatan (e-Kp) Volume 6 Nomor 1*.
- Kusnadi, E. (2017). Analisis Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan di Ruang Rawat Inap Non IntensiveRumah

- Sakit X. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan Vol. 9, No. 1.*
- Luret, M., & Sianturi, S. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Perawat Dalam Penerapan Teknologi Informasi di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta. *STIK Sint Carolus.*
- Muryani, Pertiwiwati, E., & Setiawan, H. (2019). Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Nerspedia*, 27-32.
- Naibaho, R., & Sianturi, S. (2020). Gambaran Persepsi Perawat dalam Pendokumentasian Pemasangan Infus Berbasis Komputer Di Rumah Sakit. *Journal Of Holistic Nursing Science.*
- Nasution, E. R. (2020). Proses Keperawatan dalam Asuhan Keperawatan. *OSF Preprints.*
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta
- Nursalam. (2016). *Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4.* Jakarta: Salemba Medika.
- Pratama, S. A., & Budiman, B. (2020). Identifikasi Tingkat Keterampilan Bermain Sepaki Bola . *JISIP.*
- Rohan, L. F., Sulistyarin, T., & Yusiana, M. A. (2020). Faktor Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Keperawatan Vol 6.*
- Salsabila, T. (2020). Hubungan Antara Supervisi Dengan Kualitas Pendokumentasian Dalam Proses Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit.
- Samosir, E. (2020). *Analisis Konsep Dokumentasi Keperawatan Sebagai Standar Penting Dalam Pelayanan Kesehatan Berkualitas.*
- Saputra, C., Arif, Y., & Yeni, F. (2019). Faktor yang berhubungan dengan kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal.*
- Setiadi. (2013). *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyaningrum, I., Hariyati, R. S., & Novieastari, E. (2016). Peningkatan Kelengkapan Dokumentasi Dan Kepuasan . *Keperawatan Indonesia, Volume 19 No.1*, 33-40.
- Sitepu, N. A. (2020). Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Komputer. *Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Komputer.*

- Siyono, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Sugiyono. (2016). *Prinsip-Prinsip Biostatistika Dan Aplikasi SPSS Pada Ilmu Keperawatan*. Jakarta: In Media.
- Tarigan, R., & Handiyani, H. (2019). *Manfaat Implementasi Dokumentasi Asuhan Keperawatan Berbasis Komputerisasi Mutu Asuhan Keperawatan*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*.
- Wahyuni, F. S., & Priscilla, V. (2017). Analisis Hubungan Fungsi Manajerial Kepala Ruangan . *Akademika Baiturrahim*, vol. 6 No. 1.